

PENGARUH MUSIC THERAPY TERHADAP PENURUNAN HIPERAKTIVITAS PADA ANAK DENGAN GANGGUAN ATTENTION DEFICIT HYPERACTIVITY DISORDER (ADHD): LITERATURE REVIEW

Nahda Tiramika Putri¹, Ni Wayan Wiwin Asthiningsih², Milkhatun³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Kalimantan Timur, Indonesia

tiramikaputri@gmail.com

ABSTRACT

Background: Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD) It exhibits symptoms of impulsivity, hyperactivity, and inattention, and is a mental disorder. The use of music in therapy can help people with a variety of social, emotional, behavioral, cognitive, and motor problems. When using music for therapeutic purposes, music therapy can specifically change how the brain works by training it to function differently. **Objective:** to find out if music therapy might help youngsters with ADHD who are too hyperactive to focus on tasks at hand. **Methods:** In this research, the method used is a literature review, with scholarly journal articles sourced online serving as the primary source material. There are a total of fifteen journal; eleven of them are international journals and four are national ones. **Results:** This study found that children with ADHD had less hyperactivity after receiving music therapy, according to a review of 15 periodicals. **Conclusion:** One of the therapeutic options to calm children's hyperactivity is music therapy, Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD).

Keywords: Music therapy; Children; ADHD

ABSTRAK

Latar belakang: Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD) Ini menunjukkan gejala impulsif, hiperaktif, dan kurang perhatian, serta merupakan gangguan jiwa. Penggunaan musik dalam terapi dapat membantu orang-orang dengan berbagai masalah sosial, emosional, perilaku, kognitif, dan motorik. Saat menggunakan musik untuk tujuan terapeutik, terapi musik secara khusus dapat mengubah cara kerja otak dengan melatihnya untuk berfungsi secara berbeda. **Tujuan:** untuk mengetahui apakah terapi musik dapat membantu anak-anak penderita ADHD yang terlalu hiperaktif untuk fokus pada tugas yang ada. **Metode:** Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah literature riview, dengan artikel jurnal ilmiah yang bersumber online sebagai bahan sumber utama. Ada total lima belas jurnal; sebelas diantaranya merupakan jurnal internasional dan empat merupakan jurnal nasional. **Hasil:** Studi ini menemukan bahwa anak-anak dengan ADHD memiliki lebih sedikit hiperaktif setelah menerima terapi musik, menurut tinjauan terhadap 15 majalah. **Kesimpulan:** Salah satu pilihan terapi untuk menenangkan hiperaktivitas anak adalah musik therapy, Attention Deficit Hyperactivity Disoerder (ADHD).

Kata kunci: terapi musik; anak; ADHD

PENDAHULUAN

Hiperaktivitas Disorder (ADHD) merupakan Disfungsi perkembangan saraf mencakup karakteristik seperti impulsif, hiperaktif, dan kesulitan memusatkan perhatian yang tidak sesuai dengan perkembangannya dan mengganggu fungsi otak (National Institute of Mental Health) (Nurfitriana et al., 2019). Strategi untuk ADHD Terapi pengobatan, terapi musik, terapi bermain, perawatan nutrisi, pengobatan, dan terapi perilaku adalah beberapa pilihan yang tersedia untuk anak-anak (Erinta&Budiani, 2012) dalam (Suyanto & Wimbari, 2019). Terapi medis adalah standar emas untuk kasus gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktif (ADHD) yang parah, namun tidak selalu

efektif atau dapat diterima oleh anak atau orang tua yang didiagnosis (Baumeister et al., 2018).

Menurut penelitian seorang ahli, rencana terapi untuk anak-anak dengan ADHD dapat dirancang dengan menggunakan terapi musik dan gerakan (Jackson, 2003). Fakta bahwa terapi musik tidak memerlukan proses kognitif yang rumit untuk memahaminya menjadikannya jenis pengobatan yang mudah diakses dan inklusif (Geraldina, 2017). Hooper (2001) membahas cara kerja terapi musik dalam artikel Suyanto & Wimbarti dari tahun 2019. Selain itu, terapi musik dapat membantu orang untuk lebih fokus, lebih termotivasi, merasa tidak terlalu khawatir, dan dapat digunakan untuk memperkuat perilaku atau respon yang diinginkan. Menurut Rusmawati, dkk. (2012) dalam Suyanto & Wimbarti, 2019, salah satu jenis terapi yang dapat digunakan untuk gangguan mental adalah terapi musik. Di Amerika Serikat, prevalensi penyakit ini adalah antara 3-7%, tetapi antara 5-10% di Jerman, Kanada, dan Selandia Baru, menurut Judarwanto (dalam Suyanto, 2019). Menurut Diagnostic and Statistical Manual (DSM IV), 3 sampai 5 persen anak usia sekolah mengidap ADHD. Frekuensi sebesar 9,5% ditemukan di sebuah sekolah dasar di Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman, Yogyakarta, menurut penelitian yang dilakukan oleh Saputro (2001, dalam Suyanto, 2019). Sementara itu, menurut Kiswarjanu (dalam Suyanto, 2019), di Kotamadya Yogyakarta prevalensi ADHD sebesar 0,39%. Dari total 10.574 siswa, terdapat 39 contoh yang dapat dideteksi dalam penelitian ini.

Saputro (2005, dalam Suyanto, 2019) memperkirakan bahwa 25,85 juta anak di Indonesia terdaftar di sekolah dasar, atau 16,3% dari total populasi Indonesia. Dengan jumlah 82 juta anak, prevalensi Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD) di Indonesia relatif tinggi, mencapai 26,4%, menurut data dari Badan Pusat Statistik tahun 2007. Data rekam medis Rumah Sakit Jiwa Atma Husada Mahakam Samarinda menunjukkan bahwa prevalensi ADHD pada anak sebanyak 1 kasus (2%) pada tahun 2012, 3 kasus (6%) pada tahun 2013, 11 kasus (22%) pada tahun 2014, 9 kasus (18%) pada tahun 2015, 14 kasus (28%) pada tahun 2016, dan 12 kasus (24%) pada tahun 2017. Dari tahun 2013 hingga 2014, prevalensi gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktif (ADHD) melonjak drastis, mencapai titik tertinggi pada tahun 2016. (Khairunnisa, 2015).

Dalam penelitian (Suyanto & Wimbarti, 2019) "Program Intervensi Musik untuk Hiperaktivitas Anak ADHD" adalah nama program tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa intervensi musik dapat mengurangi perilaku hiperaktif peserta. Dan dalam penelitian (Nurfitriana et al., 2019) Penelitian "Penerapan Terapi Musik dalam Mengatasi Gejala Hiperaktif pada Anak ADHD" menunjukkan bagaimana terapi musik dapat membantu anak-anak ADHD dalam mengurangi gejala hiperaktif mereka. Menurut data dari dinas kesehatan kota, terdapat 5.184 anak berusia antara 0 dan 6 tahun yang tinggal di wilayah Puskesmas Air Putih pada tahun 2016 dan 5.226 anak berusia antara 0 dan 6 tahun pada tahun 2017. Kota Samarinda memiliki 10 taman kanak-kanak di daerah tersebut. Berdasarkan hasil tersebut, nampaknya beberapa individu, khususnya anak ADHD, mengalami kelainan perkembangan. Pada tahun 2016 hingga 2017, prevalensi gangguan ADHD mengalami penurunan dari 0,27 persen menjadi 0,20 persen. Dari apa yang kami ketahui, sekitar 9000 kasus baru ADHD dilaporkan setiap tahunnya. Mencari tahu bagaimana terapi musik membantu anak-anak penderita ADHD mengendalikan hiperaktif mereka adalah tujuan utama penelitian ini.

METODE

Tinjauan literatur adalah strategi penelitian yang digunakan. Dalam studi literatur, disebut juga tinjauan literatur, peneliti menyusun sejumlah buku, jurnal, dan artikel yang relevan dengan pertanyaan dan tujuan penelitian. Dengan menggunakan strategi ini,

seseorang dapat menghasilkan sejumlah hipotesis kerja mengenai masalah yang diselidiki, yang kemudian dapat menjadi dasar pembahasan kesimpulan penelitian.

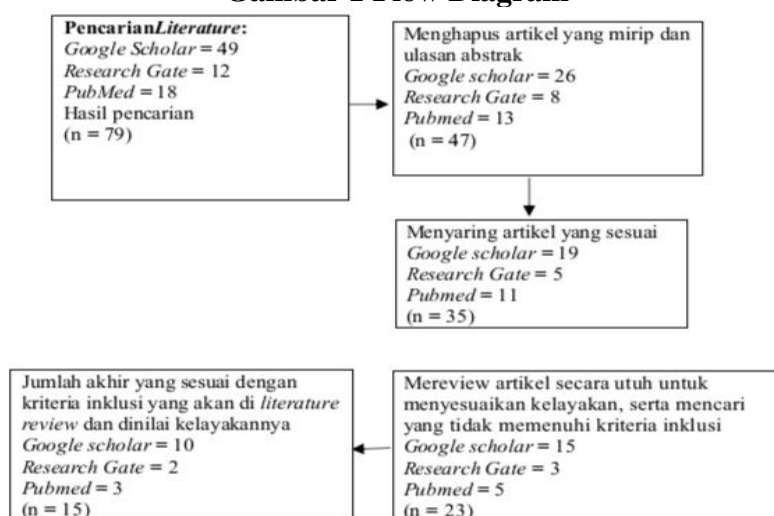
Literature review dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai sumber, termasuk publikasi nasional dan internasional yang ditemukan melalui hasil pencari. Google Scholar, Research Gate, Pubmed mengenai penelitian pengaruh Music Therapy Terhadap Penurunan Hiperaktivitas Pada Anak Dengan Gangguan ADHD.

Kata kunci berikut ini di gunakan dlam pencarian artikel di Google Scholar, Research Gate, PubMed dengan keyword: Attention Deficit Hyperactivity Disorder, Hiperaktivitas, music therapy. Pencarian literature dibatasi hanya menggunakan publikasi teks lengkap dari tahun 2017 hingga 2021 dalam bahasa Indonesia dan Inggris.

Tabel 1 Kriteria Inklusi Dan Eksklusi

Kriteria	Inklusi	Eksklusi
Jangka waktu	Rentang waktu publikasi jurnal adalah 5 tahun (2017-2021)	Waktu publikasi jurnal dibawah tahun 2017
Bahasa	Jurnal internasional (Bahasa Inggris) dan jurnal nasional (bahasa Indonesia)	Diluar Bahasa Inggris dan bahasa Indonesia
Desain	Jurnal penelitian kuantitatif, studi kasus, studi eksplorasi, studi eksperimen.	Jurnal yang menggunakan studi pustaka
Subjek	Subjek dalam penelitian adalah anak dengan ADHD	Anak normal tidak mengalami gangguan tumbuh kembang
Jenis jurnal	Artikel penelitian orisinil <i>full text</i>	Bukan artikel penelitian orsinil <i>full text</i>
Tema isi jurnal	<i>MusicTherapy</i> Terhadap Penurunan Hiperaktivitas Pada Anak Dengan Gangguan ADHD	Jurnal yang membahas mengenai hal lain di luar konteks <i>music therapy</i> dan penurunan hiperaktivitas pada anak dengan gangguan ADHD

Gambar 1 Flow Diagram



HASIL

No.	Penulis	Judul artikel	Metode (Desain, Sampel, Instrument, Analisis)	Hasil penelitian	Data Based
1.	Bestari Nindya Suyanto & Supra Wimbarti	Program untuk Intervensi Musik Hiperaktivitas Anak <i>Attention Deficit Hyperactivity Disorder</i> (ADHD)	D: single case experimental design S : anak ADHD hiperaktif berusia 8-9 tahun dan belum mendapatkan terapi musik I : observasi, wawancara A : <i>inter-observer</i> dengan visual inspection	Menurut temuan penelitian, perilaku hiperaktif partisipan dapat dikurangi dengan menggunakan intervensi musik, dengan rata-rata IOA (interobserver of agreement) sebesar 89%.	Google scholar
2.	Diana Rusmawati; Endang Widyorini, V. Sri Sumijati	Pengaruh Terapi Musik dan Gerakan pada Anak dengan <i>Attention Deficit Hyperactivity Disorder</i> (ADHD) dalam Mengurangi Hiperaktivitas	D : Case study Single Subject Design S : 1 anak I : Spearman brown A : t-test	Temuan ini menunjukkan bahwa anak-anak dengan ADHD yang menerima terapi musik dan gerakan menunjukkan lebih sedikit hiperaktif, terutama dalam hal ketidakmampuan mereka untuk duduk diam.	Google scholar
3.	Saphira Hertha	Pengaruh Terapi Musik Terhadap Perkembangan Kemampuan Anak Dan Remaja Berkebutuhan Khusus	D : pre test dan post test control group design S : 2 anak I : observasi, wawancara/survei (tertulis dan lisan) A : Wilcoxon signed rank	Hasil penelitian menunjukkan bahwa memberikan terapi musik kepada anak-anak dan remaja berkebutuhan khusus memberikan dampak positif bagi perkembangan mereka.	Google Scholar
4.	Suharsiwi, Agus Suradika , Emmy Zamzami , Laely Farokhah	Analisis Konten Lagu “ Maritirukan “ Sebagai Media Pengembangan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini	D : deskriptif kualitatif S : 5 anak I : observasi, wawancara A : analisis kualitatif	Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa Lagu Maritirukan dapat menjadi alat pembelajaran yang berguna bagi orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus, terutama bagi mereka yang	Google scholar

				masih kecil dan memiliki autisme, ADHD, atau ADD.	
5.	Dursun, Pinar Fidan, Ugur Karayagiz, Saban	<i>Probable role of listening therapy in the management of ADHD symptoms : Three case studies</i>	D : metode studi kasus S : 3 anak ADHD I : Observasi, dokumentasi A : case report	Temuan ini menunjukkan bahwa terapi musik dapat membantu mengurangi gejala ADHD, terutama dalam hal masalah kognisi, pembelajaran, dan perilaku.	Google Scholar
6.	Abdul Sholeh, AsepSupena	<i>A Children's Music Therapy to Enhance the Self-Esteem of Children with Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD) in Elementary School</i>	D : studi kasus kualitatif S : 22 siswa I : observasi dan wawancara A : t-test	Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa penerapan pendekatan terapi musik pada anak adhd dapat meringankan masalah pada anak adhd yang mengalami kegagalan akademik, hiperaktif, lekas marah, yang mengalami kesulitan belajar.	Google scholar
7.	JannatulAulia, Zulkifli, DewiRatihRapis	<i>Reducing Hyperactive Behavior Using Instrumental Classic Music on Children With Attention Deficit Hyperactivity Disorder at SLB Plus Madana Dun Ya Banjarmasin</i>	D : Single Subject Research (SSR). S : 1 orang I : observasi A : ANOVA	Analisis dalam temuan penelitian ini menunjukkan bahwa mengobati anak-anak ADHD di SLB Plus Madana Dun Ya Banjarmasin dengan terapi musik klasik instrumental dapat mengurangi perilaku hiperaktif mereka.	Google scholar
8.	Kasuyaueba, Yuka Zhao, Shuo Toichi, Motomi	<i>The Effect of Music Intervention on Attention in Children : Experimental</i>	D : experiment design pre test dan posttest S : 35 anak I : wawancara A : ANCOVA	Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah dilakukan intervensi musik, adanya peningkatan yang signifikan	Google Scholar

		Evidence		terhadap kontrol perhatian anak.	
9.	M. Mahendran, Dr. T. Jagadees	<i>Effectiveness of Active and Passive Participation in Music Therapy on Social Emotional Skills of ADHD Children</i>	D : pre-test and post-test of quasi experimental design (Pre-Post Experimental Study). S : 30 subjek I : Behavior checklist A : t-test	Temuan tersebut mengungkapkan bahwa anak-anak dengan ADHD yang menerima terapi musik aktif dan pasif dalam terapi okupasi mengalami penurunan substansial dalam masalah kompetensi sosial dan emosional.	Researc Gate
10.	Omur, Prof Dolgun, Butev	<i>Music Therapy in ADHD and Autism</i>	D : Kualitatif S : 5 anak usia 6-9 tahun I : Observasi A : analisis kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa berbagai terapi musik yang telah diterapkan pada anak ADHD dan autisme telah memberikan hasil yang positif dan rentang perhatian anak meningkat secara signifikan dan mengembangkan interaksi secara positif. Penerapan ritme yang tidak teratur lebih menarik perhatian anak dan menyebabkan perhatian mereka meningkat, serta perilaku impulsif dan hiperaktif mereka berkurang.	Researc Gate
11.	Fasano, Maria C. Semeraro, Cristina Cassibba, Rosalinda Kringelbach, Morten L. Monacis, Lucia de Palo,	Short-term orchestral music training modulates hyperactivity and inhibitory control in school-age children: A longitudinal behavioural	D : A longitudinal behavioural study S : 113 anak I : Test kuesioner A : ANOVA	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan musik orkestra yang intens sudah cukup untuk memfasilitasi pengembangan kontrol penghambatan dengan memodulasi	Pubmed

	Valeria Vuust, Peter Brattico, Elvira	study		tingkat hiperaktif pada anak ADHD.	
12.	Chenguang Zhu College	Effects of Musicotherapy Combined With Cognitive Behavioral Interventional On The Cognitive Ability Of Children Attention Deficit Hyperactivity Disorder	D : kuantitatif S : 120 anak I : observasi, wawancara A : t-test	Hasil penelitian menunjukkan bahwa musicotherapy yang dikombinasikan dengan intervensi perilaku dapat meningkatkan fungsi kognitif pada anak ADHD.	Pubmed
13.	Devi, C Anjali Satya, Pranay M	<i>Impact of Music Therapy on Children with Attention Deficit / Hyperactivity Disorder</i>	D : kuantitatif dan analisis deskriptif S : 15 anak I : observasi, wawancara A : -	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terapi musik memberikan efek terapeutik yang menguntungkan, intervensi ini dapat diterapkan pada anak yang menderita keterlambatan perkembangan.	Google scholar
14.	Grace Annammal Piragasam and Abdul Razak Ismat hUnoon	<i>Attention Span Remediation of Attention Deficit Hyperactive Disorders (ADHD) Preschoolers with Music as Learning Background</i>	D : A-B-A-B reserval design S : 2 anak prasekolah yang mengalami ADHD I : observasi, wawancara A : t-test	Hasil penelitian menunjukkan bahwa musik secara efektif meningkatkan rentang perhatian anak pra sekolah yang mengalami ADHD. Peningkatan skor rata-rata lebih signifikan selama siklus pada kedua fase intervensi untuk kedua responden. Hasil penelitian juga menjelaskan penggunaan musik dapat berfungsi sebagai pendekatan remediasi untuk mengintervensi anak ADHD.	Pubmed

15.	Nunes-silva, Marília Alves, Sara Oliveira	<i>Evaluation of Music Cognition in Children and Adolescents with Attention Deficit Hyperactivity Disorder</i>	D : kuantitatif S : 20 anak I : observasi A : Man-Whitney U (two sided)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan musik pada anak ADHD dapat menjadi alternatif untuk mengembangkan strategi rehabilitasi atau kompensasi untuk fungsi kognisi mereka yang terganggu.	Google scholar
-----	---	--	--	--	----------------

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis literature review dari 15 jurnal, menunjukkan bahwa pemberian terapi musik dapat mempengaruhi Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD) pada anak-anak menyebabkan hiperaktif. Dapat dipahami bahwa gangguan pada anak dengan Attention Deficit Hyperactivity Disorder disebabkan oleh gelombang SMR yang dihasilkan otak. Temuan penelitian ini konsisten dengan penelitian yang diterbitkan sebagai "Program Intervensi Musik untuk Hiperaktivitas Anak ADHD" oleh (Suyanto & Wimbari, 2019). Dalam penelitian ini, sebuah program intervensi musik dikembangkan untuk membantu anak-anak ADHD mengurangi perilaku hiperaktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program intervensi musik dapat membantu anak-anak dengan gejala ADHD menjadi tidak terlalu hiperaktif, tetapi perlu ditekankan bahwa karena penelitian ini menggunakan pendekatan desain eksperimental subjek tunggal, maka tidak mungkin untuk menggeneralisasikan temuan dari para partisipan.

Penelitian oleh (Rusmawati & Dewi, 2022) yang menunjukkan bahwa terapi musik dan gerak terbukti dapat mengurangi hiperaktivitas pada anak ADHD, khususnya pada perilaku tidak dapat duduk dengan tenang, mendukung penelitian ini. Penggunaan musik dan gerakan untuk membantu orang mengembangkan kemampuan kognitif (perhatian dan ingatan), pengaturan diri, dan kemampuan interpersonal dikenal sebagai terapi musik dan gerakan. Penelitian ini konsisten dengan penelitian (Hearta, 2017)) yang menunjukkan manfaat terapi musik untuk pertumbuhan anak-anak dan remaja berkebutuhan khusus,(Hearta, 2017) cari tahu lebih lanjut tentang subjek ini. Terapi musik merupakan salah satu jenis pengobatan yang dapat membantu tumbuh kembang anak dan remaja berkebutuhan khusus. Klien dapat meningkatkan keterampilan fisik, menangani emosi, dan melakukan aktivitas psikologis lainnya dengan bantuan terapi musik. Terapi musik dapat bermanfaat bagi perkembangan pasiennya dengan berbagai program yang dibuat sesuai dengan kebutuhan klien penelitian.

Menurut penelitian (Kh et al., 2020) ,Lagu maritirukan dapat digunakan sebagai alat pembelajaran alternatif oleh orang tua untuk membantu anak-anak mereka yang berkebutuhan khusus-khususnya mereka yang masih kecil dan memiliki autisme, ADHD, atau ADD-mengembangkan keterampilan sosial. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian(Dursun et al., 2021) yang menunjukkan bagaimana terapi mendengarkan musik dapat mengurangi gejala ADHD, terutama yang berkaitan dengan masalah kognisi, pembelajaran, dan perilaku.

Penelitian ini juga konsisten dengan penelitian yang telah dilakukan (Sholeh & Supena, 2021). Temuan penelitian mendukung kesimpulan ini bahwa penerapan pendekatan terapi musik pada anak adhd dapat meringankan masalah pada anak adhd yang mengalami kegagalan akademik, hiperaktif, lekas marah, yang mengalami kesulitan

belajar. Penelitian ini konsisten dengan penelitian (Aulia et al., 2018) yang menunjukkan bahwa terapi dengan musik klasik instrumental di SLB Plus Madana Dun Ya Banjarmasin membantu mengurangi perilaku hiperaktif pada anak ADHD. Menurut temuan penelitian (Kasuya-ueba et al., 2020), kemampuan anak-anak untuk mengontrol perhatian mereka meningkat secara signifikan setelah intervensi musik.

Penelitian oleh (Mahendran & Jagadeesan, 2017) yang menunjukkan bahwa keberadaan penurunan yang signifikan dalam masalah keterampilan sosial dan emosional terhadap anak ADHD yang diberikan terapi musik aktif dan pasif dalam terapi okupasi. Hasil penelitian tersebut juga didukung oleh (Ömür & Dolğun, 2018) menunjukkan bahwa berbagai terapi musik yang telah diterapkan pada anak ADHD dan autisme telah memberikan hasil yang positif dan rentang perhatian anak meningkat secara signifikan dan mengembangkan interaksi secara positif. Penerapan ritme yang tidak teratur lebih menarik perhatian anak dan menyebabkan perhatian mereka meningkat, serta perilaku impulsif dan hiperaktif mereka berkurang.

Penelitian ini juga konsisten dengan penelitian (Fasano et al., 2019) yang menunjukkan bahwa pelatihan musik orkestra yang intens sudah cukup untuk memfasilitasi pengembangan kontrol penghambatan dengan memodulasi tingkat hiperaktif pada anak ADHD. Penelitian tersebut didukung oleh penelitian (Zhu, 2022) menunjukkan bahwa musicotherapy yang dikombinasikan dengan intervensi perilaku dapat meningkatkan fungsi kognitif pada anak ADHD. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian (Devi & Satya, 2019) terapi musik menunjukkan dampak signifikan pada kinerja anak-anak dari segala usia. Intervensi ini dapat diterapkan pada anak yang menderita keterlambatan perkembangan dan gangguan masa kanak-kanak yang berkaitan dengan perkembangan mental.

Menurut penelitian (Piragasam et al., 2018) menunjukkan bahwa musik secara efektif meningkatkan rentang perhatian anak pra sekolah yang mengalami ADHD. Peningkatan skor rata-rata lebih signifikan selama siklus pada kedua fase intervensi untuk kedua responden. Hasil penelitian juga menjelaskan penggunaan musik dapat berfungsi sebagai pendekatan remediasi untuk mengintervensi anak ADHD. Pada penelitian yang dilakukan oleh (Nunes-silva & Alves, n.d.) Hasil penelitian menunjukkan bahwa individu dengan ADHD memiliki prestasi yang lebih rendah dalam tes kecerdasan, tes persepsi musik, dan tugas bahasa. Pelatihan musik pada anak ADHD dapat menjadi alternatif untuk mengembangkan fungsi kognitif yang terganggu.

Menurut asumsi peneliti bahwa Attention Deficit Hyperactivity Disorder disebabkan oleh gangguan pada saraf tertentu, Akibatnya, mereka yang memiliki penyakit ini sering kali memiliki kecenderungan impulsif, hiperaktif, dan sulit berkonsentrasi. Karena pola teratur yang dimiliki musik, musik dapat membantu mengendalikan ritme diri dalam pekerjaan sehari-hari, itulah sebabnya terapi musik dapat bermanfaat bagi anak-anak dengan Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD). Penelitian dari publikasi yang dikutip menunjukkan bahwa terapi musik dapat membantu anak-anak dengan gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktivitas (ADHD) mengendalikan hiperaktif mereka.

KESIMPULAN DAN SARAN

Temuan dari analisis literatur menunjukkan bahwa dari lima belas jurnal yang disertakan, penelitian dengan peserta Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD) berkisar usia dari anak-anak prasekolah hingga remaja. Menurut penelitian yang diterbitkan dalam lima belas publikasi, terapi musik efektif menurunkan hiperaktif pada anak. Kita dapat menyimpulkan bahwa terapi musik dapat menjadi strategi pengobatan untuk mengurangi perilaku hiperaktif pada anak-anak dengan Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD).

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada program KDM (Kolaborasi Mahasiswa Dosen) Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur (UMKT) yang membantu mahasiswa dalam menyelesaikan dan menerbitkan skripsinya

KONFLIK KEPENTINGAN

Konflik kepentingan dinyatakan tidak ditemukan oleh peneliti

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianto, T., & Kurniasari, L. (2019). Hubungan tingkat pengetahuan dan status pekerjaan ibu dengan deteksi dini ADHD pada anak usia 5-7 tahun studi di Puskesmas Air Putih Samarinda. *Borneo Student Research (BSR)*, 1(1), 254–261. <https://journals.umkt.ac.id/index.php/bsr/article/view/426>
- Aulia, J., Zulkifli, M., & Rapisa, D. R. (2018). Reducing Hyperactive Behavior Using Instrumental Classic Music on Children With Attention Deficit Hyperactivity Disorder At SLB Plus Madana Dun Ya Banjarmasin. *272*, 189–191.
- Devi, C. A., & Satya, P. M. (2019). Impact of Music Therapy on Children with Attention Deficit / Hyperactivity Disorder. *8(3)*, 96–104.
- Dursun, P., Fidan, U., & Karayagiz, S. (2021). Probable role of listening therapy in the management of ADHD symptoms : Three case studies. *Current Psychology*.
- Erinta, D., & Budiani, S. (2006). Efektivitas penerapan terapi permainan sosialisasi untuk menurunkan perilaku impulsif pada anak dengan. *67–78*
- Fasano, M. C., Semeraro, C., Cassibba, R., Kringelbach, M. L., Monacis, L., de Palo, V., Vuust, P., & Brattico, E. (2019). Short-term orchestral music training modulates hyperactivity and inhibitory control in school-age children: A longitudinal behavioural study. *Frontiers in Psychology*, Volume 10, 10(April), 1–11.
- Geraldina, A. M. (2017). Terapi Musik : Bebas Budaya atau Terikat Budaya ?*25(1)*, 45–53. <https://doi.org/10.22146/buletinpsikologi.27193>
- Heartha, S. (2017). Pengaruh Terapi Musik Terhadap Perkembangan Kemampuan Anak Dan Remaja Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Ilmiah Psikologi MANASA*, 6, 1–476.
- Kasuya-ueba, Y., Zhao, S., & Toichi, M. (2020). The Effect of Music Intervention on Attention in Children : Experimental Evidence. *Frontiers in Neuroscience*, Volume 14, 14(July), 1–15. <https://doi.org/10.3389/fnins.2020.00757>
- Kh, J., Dahlan, A., Timur, C., & Selatan, J. (2020). Analisis Konten Lagu "Maritirukan" Sebagai Media Pengembangan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah , Universitas Muhammadiyah Jakarta. *15(2)*, 161–174.
- Mahendran, M., & Jagadeesan, T. (2017). Effectiveness of Active and Passive Participation in Music Therapy on Social Emotional Skills of ADHD Children. *International Journal of Science and Research (IJSR)*, 6(9), 1093–1098.
- Nunes-Silva M., & Alves, S.O (n.d) (2018). Evaluation Of Cognition In Chil-Dren and Adolescents with Attention Deficit/Hyperactivity Disorder.
- Nurfitriana, F., Putri, E. R., Sholikhin, G. R., & Widyatno, A. (2019). Penerapan Terapi Musik Dalam Mengatasi Gejala Hiperaktivitas Pada Anak Adhd. *Prosiding Seminar Nasional & Call Paper Psikologi Pendidikan 2019 Fakultas Pendidikan Psikologi, Aula C1, 13 April 2019 258*, April, 11–14.
- Omur, P., & Dolgun, B. (2018). Music Therapy in ADHD and Autism Music Therapy in ADHD and Autism. *July*. <https://doi.org/10.9790/0837-2307099096>
- Rusmawati, D., Widyorini, E., & Sumijati, V. S. (2012). Pengaruh Terapi Musik dan Gerak Terhadap Penurunan Hiperaktivitas Anak yang Mengalami Attention Deficit

- Hyperactivity Disorder (ADHD). *Prediksi, Kajian Ilmiah Psikologi* -, 1(2), 213–217.
- Sholeh, A., & Supena, A. (2021). A Children's Music Therapy to Enhance the Self-Esteem of Children with Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD) in Elementary School. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 8(1), 93. <https://doi.org/10.24235/al.ibtida.snj.v8i1.7459>
- Suyanto, B. N., & Wimbari, S. (2019). Program Intervensi Musik terhadap Hiperaktivitas Anak Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD). *Gajah Mada Journal of Professional Psychology (GamaJPP)*, 5(1), 15. <https://doi.org/10.22146/gamajpp.48584>
- Piragasam, G. A., Razak, A., Unoon, I., & Piragasam, G. A. (2018). Attention Span Remediation of Attention Deficit Hyperactive Disorders (ADHD) Preschoolers with Music as Learning Background. *Attention Span Remediation of Attention Deficit Hyperactive Disorders (ADHD) Preschoolers with Music as Learning Background*. 7(4), 148–157. <https://doi.org/10.6007/IJARPED/v7-i4/4799>
- Zhu, C. (2022). Effects of Musicotherapy Combined with Cognitive Ability of Children with Attention Deficit Hyperactivity Disorder Study Participants. 34(2), 288-295